

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian saat ini menimbulkan persaingan usaha yang semakin ketat dan mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja sehingga nilai perusahaan juga harus meningkat. Persaingan dalam dunia usaha maupun bisnis yang semakin ketat membuat perusahaan harus memiliki kemampuan untuk bertahan dengan mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan secara umum adalah cerminan dari kondisi perusahaan, apakah perusahaan dalam kondisi baik atau tidak. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi dari investor terhadap perusahaan.

Peningkatan nilai perusahaan dapat dicapai jika perusahaan mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk berlangsungnya operasional perusahaan yang baik, efisien dan menguntungkan. Perusahaan yang mampu meningkatkan kualitas dan kinerjanya akan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Wardhani, dkk. (2021) menyatakan nilai perusahaan menjadi fokus utama dalam pengambilan keputusan bagi investor. Tingginya nilai perusahaan akan menciptakan kepercayaan yang tinggi dari pasar, tidak hanya berkaitan dengan kinerja perusahaan saat ini, tetapi juga pandangan yang positif untuk prospek perusahaan dimasa depan (Fuad dan Wandari, 2018).

Nilai perusahaan bisa menjadi tolak ukur yang penting untuk menarik minat investor berinvestasi. Nilai perusahaan yang tinggi mampu memberikan sinyal positif kepada para calon investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat dicerminkan dari harga saham. Semakin tinggi harga saham menunjukkan semakin tinggi nilai perusahaan. Saham adalah modal perusahaan yang didapat dari investor. Saham sebagai modal utama perusahaan berperan penting bagi pendirian dan operasional perusahaan secara umum, Saham merupakan hal utama yang mempengaruhi nilai perusahaan karena harga saham perusahaan dapat naik atau turun ditentukan oleh situasi dan kondisi pasar. Nilai perusahaan yang tidak stabil akan dianggap mengalami penurunan oleh para investor. Investor yang akan menjual kembali saham yang telah ditanamkan sehingga akan mengurangi modal perusahaan dan perusahaan akan mengalami kesulitan dalam kegiatan operasional.

Tujuan utama bagi perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran bagi pemilik atau pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan (Tahu dan Susilo, 2017). Nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan setiap pemilik perusahaan karena dapat menciptakan kepercayaan pasar dan mengindikasikan kinerja perusahaan dalam keadaan baik sehingga dapat meyakinkan investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa mendatang. Nilai perusahaan yang tinggi tidak hanya memberi kepercayaan pada investor, tetapi juga kepada kreditur karena dari nilai perusahaan dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya, sehingga

pihak kreditur tidak akan khawatir untuk memberi pinjaman pada perusahaan tersebut.

Menurut Yanti dan Darmayanti (2019) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya kebijakan dividen, likuiditas, struktur modal, ukuran dan pertumbuhan perusahaan. Dividen merupakan pembagian laba yang akan diperoleh perusahaan kepada pemegang saham sebuah perusahaan. Sintayana dan Artini (2019) menyatakan bahwa kebijakan dividen adalah keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang dibayarkan sebagai dividen daripada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Menurut Zuraida (2019) kebijakan untuk membagikan dividen tidak saja tentang memberikan keuntungan yang diperoleh perusahaan namun kebijakan perusahaan membagikan dividen juga harus diikuti dengan pertimbangan adanya kesempatan.

Perusahaan yang membagikan dividen akan mampu menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Besarnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham akan menarik minat pemegang saham karena sebagian investor lebih menyukai dividen dibandingkan *capital gain*, karena dividen memiliki risiko yang lebih rendah dan tingkat pengembalian dividen lebih pasti dibandingkan dengan *capital gain*. Semakin banyak investor yang membeli saham akan meningkatkan harga saham perusahaan sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sintayana dan Artini (2019) dan Oktaviarni, dkk (2019) menemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tetapi hasil penelitian ini

bertentangan dengan penelitian Zuraida (2019) yang menemukan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban finansialnya dengan tepat waktu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan likuid dan memiliki aktiva yang lebih besar dari hutang lancarnya. Tinggi rendahnya likuiditas perusahaan akan berdampak kepada kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Lumoly, dkk. (2018) dan Iman, dkk. (2021) menemukan bahwa likuiditas secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Lubis, dkk. (2017) yang menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal adalah faktor penting dalam pengambilan keputusan mengenai kebijakan pembelanjaan perusahaan. Struktur modal atau kapitalisasi perusahaan adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham *preferen*, dan modal pemegang saham, contohnya hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan modal ekuitas. Struktur modal dapat menggambarkan proporsi finansial perusahaan, baik proporsi antara modal asing yang berasal dari pinjaman jangka panjang dan modal sendiri dimana kedua hal ini adalah sumber pembiayaan utama bagi perusahaan. Apabila perusahaan mampu mengelola dan merespon secara cepat dan tepat terkait sumber - sumber dana yang dimilikinya yang dipakai untuk memperkuat struktur modal, maka

perusahaan mampu meminimalkan risiko bisnis. Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang dapat meminimumkan biaya modal rata-rata dan memaksimalkan nilai perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Lubis, dkk (2017) dan Fuad dan Wandari (2018) menemukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2018) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik internal maupun eksternal. Total aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan merupakan indikator untuk melihat ukuran perusahaan. Semakin besar total nilai aktiva mampu menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Total nilai aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dari jumlah hutang perusahaan menandakan adanya peningkatan nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lumoly, dkk (2018), menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muharramah dan Hakim (2021) dan Dewantari, dkk. (2019) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan mampu mencerminkan bahwa suatu perusahaan akan berkembang atau tidak. Pertumbuhan perusahaan adalah rasio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan dan menjaga posisi ekonominya

di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Menurut Suwardika dan Mustanda (2017) pertumbuhan perusahaan adalah peningkatan ataupun penurunan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Aset perusahaan ini diharapkan bisa meningkatkan hasil operasional perusahaan sehingga dapat menambah kepercayaan pihak luar. Perusahaan dengan pertumbuhan yang baik dengan aset yang besar adalah perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan profit. Pertumbuhan perusahaan akan menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi karena pertumbuhan perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan.

Ramdhonah, dkk. (2019) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang potensial tinggi memiliki kecenderungan untuk menghasilkan arus kas yang tinggi di masa depan dan kapitalisasi pasar yang tinggi akan menarik investor untuk berinvestasi. Jika pertumbuhan perusahaan semakin baik dan investor merespon positif yaitu dengan melakukan investasi di perusahaan maka hal tersebut akan memberikan dampak yang positif pula bagi perusahaan. Semakin cepat pertumbuhan suatu perusahaan akan mengakibatkan tingginya nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ramdhonah, dkk (2019) dan Gustian (2017), menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhani dan Utama (2017) yang menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Adanya inkonsistensi dari hasil penelitian sebelumnya yang menjadi motivasi bagi penulis untuk melakukan penelitian lanjutan yang nantinya dapat

memberikan hasil yang lebih memadai dengan data yang relevan pada kondisi sekarang ini. Oleh karena itu, pada skripsi ini penulis termotivasi untuk mengambil judul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022”.

2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 3) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 4) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 5) Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh ukuran terhadap nilai perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran dan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang sejenis mengenai nilai perusahaan dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan menambah ilmu pengetahuan mengenai Bursa Efek Indonesia serta menambah informasi

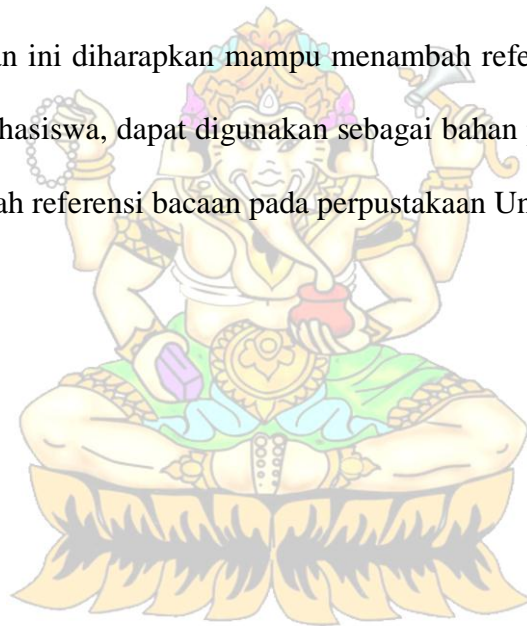
mengenai gambaran bagaimana pengaruh faktor internal terhadap nilai perusahaan.

2) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi bagi investor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3) Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi bagi Universitas khususnya mahasiswa, dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya, serta menambah referensi bacaan pada perpustakaan Universitas.



UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973 yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (perusahaan) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Informasi merupakan sesuatu yang sangat penting bagi investor sebagai pelaku ekonomi dalam menjalankan bisnis, karena informasi memuat keterangan, catatan dan gambaran suatu perusahaan di masa lalu maupun masa yang akan datang. Partika (2021), informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang dapat memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang. Teori sinyal dipilih sebagai dasar pengembangan konsep dalam penelitian ini. Teori pensinyalan berkaitan dengan bagaimana mengatasi masalah yang timbul dari asimetri informasi.

Pada teori sinyal dijelaskan alasan mengapa perusahaan harus memberikan informasi berupa laporan keuangan kepada pihak luar. Hal ini dikarenakan terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Perusahaan mengetahui lebih banyak informasi dan prospek yang akan datang dibandingkan dengan pihak eksternal. Pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong

untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat.

Dengan mengurangi asimetri informasi perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memberikan sinyal kepada pihak eksternal berupa informasi laporan keuangan yang handal. Pihak manajemen perusahaan dituntut untuk bersikap transparan, lengkap, relevan serta akurat dan tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangan. Pada laporan keuangan dapat diketahui kondisi perusahaan apakah perusahaan berada di kondisi sehat atau tidak. Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Apabila perusahaan tidak memberikan informasi yang cukup untuk pihak luar terkait hal mengenai perusahaan, akan menyebabkan pihak luar melindungi diri sendiri dengan memberikan harga yang sangat rendah kepada perusahaan yang dituju.

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Teori sinyal terfokus pada penyampaian informasi yang positif. Jika pengumuman itu positif, maka diharapkan pasar dapat berinteraksi pada saat pengumuman itu diterima. Apabila investor menginterpretasikan sinyal yang diberikan perusahaan sebagai sinyal yang positif terhadap pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, maka hal tersebut dapat meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan, sehingga nilai perusahaan juga meningkat.

Dalam beberapa penelitian, teori sinyal ini bertujuan menilai sejauh mana kandungan informasi yang diungkapkan oleh perusahaan. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak luar perusahaan, terutama bagi investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan bisa berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan.

2.1.2 Stakeholder Theory

Stakeholder theory pertama kali dikemukakan oleh Freeman pada tahun 1984 yang menjelaskan bahwa teori *stakeholder* adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggung jawab. *Stakeholder* (pemangku kepentingan) adalah kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi (Wulandari, 2020:2). Kelompok yang menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam mengungkapkan informasi yang ada dalam laporan keuangan adalah pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lainnya. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan beroperasi tidak hanya untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*.

Kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada dukungan dari *stakeholder*. Perusahaan dituntut untuk menjaga hubungannya dengan

stakeholder sebagai kelompok yang mendukung perusahaan. Dukungan dari *stakeholder* dapat membantu manajemen dalam menciptakan nilai dan meminimalkan kerugian yang muncul sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Dalam mencapai tujuan yaitu meningkatkan nilai perusahaan, manajemen harus memahami apa yang menjadi keinginan bagi *stakeholder* agar pengambilan keputusan mendapat dukungan dari *stakeholder*. (Wulandari, 2020:3) menyatakan bahwa manajemen perusahaan bertanggung jawab mengelola perusahaan untuk kepentingan para *stakeholder*. Manajemen bertanggung jawab untuk melaporkan kegiatan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan, karena pada dasarnya semua *stakeholder* memiliki hak untuk memperoleh informasi tentang bagaimana aktivitas perusahaan mempengaruhi *stakeholder*. Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan menjadi alat bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi *stakeholder*. Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan diharapkan dapat memberikan citra positif dan dukungan dari pihak luar, sehingga perusahaan mampu mempertahankan eksistensinya dan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Yusmita, 2023).

2.1.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Nilai perusahaan merupakan sebuah nilai yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat kepentingan sebuah perusahaan dilihat dari sudut pandang beberapa

pihak seperti para investor yang mengaitkan nilai perusahaan dari harga sahamnya. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini (Dewi dkk, 2020).

Nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara komprehensif. Memaksimalkan kinerja perusahaan sama dengan memaksimalkan nilai perusahaan dimana hal ini juga diinginkan oleh pemilik perusahaan karena nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham dan mampu meningkatkan kepercayaan pasar. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan dan manajemen aset. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek dimasa depan.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan rasio keuangan salah satunya *Price to Book Value* (PBV), yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham perusahaan. PBV yang tinggi akan mampu meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang. Rasio PBV dapat menunjukkan apakah tingkat harga sahamnya *overvalued* atau *undervalued*. Nilai PBV yang rendah dicerminkan melalui harga saham yang *undervalued* dimana mengindikasikan adanya penurunan kualitas dan kinerja

perusahaan. Harga saham yang *overvalued* atau nilai PBV yang tinggi mencerminkan persepsi investor yang berlebihan terhadap perusahaan.

2.1.4 Kebijakan Dividen

Dividen merupakan pembagian laba yang akan diperoleh perusahaan kepada pemegang saham sebuah perusahaan. Dari bentuknya dividen dibagi menjadi dua bentuk yaitu, dividen yang dibagikan dalam bentuk kas dan dalam bentuk saham. Sedangkan dari segi waktu pembagian ada dua yaitu dividen reguler dimana dividen ini dibagikan dalam jangka waktu yang teratur dan dividen spesial adalah dividen yang dibayarkan di waktu tertentu dan bersifat seperti bonus. Kebijakan dividen adalah keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang dibayarkan sebagai dividen kepada para pemegang saham daripada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Kebijakan perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham adalah kebijakan yang sangat penting. Kebijakan untuk membagikan dividen tidak saja tentang memberikan keuntungan yang diperoleh perusahaan namun kebijakan perusahaan membagikan dividen juga harus diikuti dengan pertimbangan adanya kesempatan. Aspek penting dari kebijakan dividen adalah menentukan alokasi laba yang sesuai antara pembayaran laba sebagai dividen dengan laba yang ditahan perusahaan (Zuraida, 2019). Kebijakan dividen akan

mempengaruhi keputusan dari calon investor. Semakin tinggi tingkat dividen tunai mampu menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan, hal ini dapat meningkatkan harga saham perusahaan sehingga nilai perusahaan juga meningkat.

2.1.5 Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Menurut Fahmi (2015:160) utang adalah kewajiban (*liabilities*). Utang atau *liabilities* adalah kewajiban perusahaan yang berasal dari dana eksternal baik dari pinjaman bank, penjualan obligasi, leasing dan sejenisnya.

Semakin tinggi nilai likuiditas maka semakin baik posisi perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendeknya akan ditanggapi positif oleh pasar. Pasar akan menaruh kepercayaan terhadap perusahaan saat tingkat likuiditas tinggi, karena menggambarkan perusahaan memiliki kinerja yang baik. Tingginya nilai likuiditas akan mempengaruhi keputusan dari calon investor. Semakin tinggi likuiditas maka perusahaan dinilai mampu memenuhi kewajibannya dengan baik, sehingga dapat mengurangi resiko investor ketika menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

2.1.6 Struktur Modal

Struktur modal menurut Arifin (2018:69) adalah sumber dana jangka panjang yang tertanam dalam perusahaan dengan jangka waktu lebih dari satu tahun. Perusahaan dalam mengembangkan usahanya membutuhkan tambahan modal berupa utang maupun ekuitas. Gabungan modal yang efisien mampu menekan biaya modal (*cost of capital*), yang dapat meningkatkan kembalinya ekonomi neto dan meningkatkan nilai perusahaan. Struktur modal mampu menunjukkan besarnya modal yang dibutuhkan perusahaan, sehingga perusahaan perlu berhati – hati dalam menentukan keputusan struktur modal perusahaannya. Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Menurut Arifin (2018:69) struktur modal (*capital structure*) terdiri dari komponen sumber dana jangka panjang berupa:

1. Utang jangka panjang
2. Saham *preferen*
3. Saham biasa (*common equity*)
 - a) Modal disetor
 - b) Agio saham / disagio saham
 - c) Laba ditahan

2.1.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total *asset*, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain – lain. Ukuran perusahaan diukur dengan informasi total aset perusahaan yang diperoleh investor dari laporan keuangan perusahaan. Semakin besar aset suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak perputaran uang dan kapitalisasi pasar, maka semakin besar pula perusahaan dikenal oleh masyarakat (Fuad dan Wandari, 2018).

Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan mampu mencerminkan perusahaan telah mencapai tingkat kedewasaan dan dinilai memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Semakin besar ukuran perusahaan maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor, hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil.

2.1.8 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan adalah dampak atas arus dana perusahaan dari perubahan operasional yang disebabkan oleh pertumbuhan dan penurunan volume usaha. Pertumbuhan yang baik dapat mencerminkan dan memberikan tanda bagi perkembangan perusahaan. Pertumbuhan suatu perusahaan dalam sudut

pandang investor merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik.

Pertumbuhan perusahaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya dalam pertumbuhan ekonomi dan industri. Menurut Ukhriyawati dan Dewi (2019), pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan (penurunan/kenaikan) total aset yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan selisih total aset yang dimiliki perusahaan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya terhadap total aset periode sebelumnya.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi dalam penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sintayana dan Artini (2019), meneliti tentang analisis pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen sebagai variabel bebas. Sedangkan nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan struktur modal dan ukuran perusahaan tidak

berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan struktur modal, ukuran perusahaan, kebijakan dividen sebagai variabel bebas dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat, serta menggunakan analisis linier berganda sebagai teknik analisis data. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan pada perusahaan tahun 2020 – 2022 sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan tahun 2014 – 2016.

- 2) Zuraida (2019), meneliti tentang analisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas dan kebijakan dividen sebagai variabel bebas. Sedangkan nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan struktur modal, ukuran perusahaan, kebijakan dividen sebagai variabel bebas dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat, serta menggunakan analisis linier berganda sebagai teknik analisis data. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan pada perusahaan tahun 2020 – 2022 sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan tahun 2012 - 2016.

- 3) Fuad dan Wandari (2018), meneliti tentang analisis pengaruh struktur modal dan faktor eksternal terhadap nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan struktur modal, inflasi, suku bunga dan nilai tukar sebagai variabel bebas. Sedangkan nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal, inflasi dan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan suku bunga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan struktur modal sebagai variabel bebas dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat, serta menggunakan analisis linier berganda sebagai teknik analisis data. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan pada perusahaan tahun 2020 – 2022 sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan tahun 2007- 2016.
- 4) Lubis, Sinaga dan Sasongko (2017), meneliti tentang analisis pengaruh profitabilitas, struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah *statistic inferensia*. Penelitian ini menggunakan profitabilitas, struktur modal dan likuiditas sebagai variabel bebas. Sedangkan nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan struktur modal dan likuiditas sebagai variabel bebas dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Perbedaan penelitian ini dengan

penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan analisis linier berganda untuk teknik analisis data sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan *statistic inferensia*, serta penelitian ini dilakukan pada perusahaan tahun 2020 – 2022 sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan tahun 2011 - 2014.

- 5) Lumoly, Murni dan Untu (2018), meneliti tentang analisis pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Penelitian ini menggunakan likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel bebas. Sedangkan nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan likuiditas dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat, serta menggunakan analisis linier berganda sebagai teknik analisis data. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan pada perusahaan tahun 2020 – 2022 sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan tahun 2013 - 2017.
- 6) Romadhani, Saifi dan Nuzula (2020), meneliti tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskripsi dan analisis *statistic inferensial*. Penelitian ini menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen sebagai variabel bebas. Sedangkan nilai perusahaan sebagai

variabel terikat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan ukuran perusahaan dan kebijakan dividen sebagai variabel bebas dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat, serta menggunakan analisis linier berganda sebagai teknik analisis data. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan analisis linier berganda untuk teknik analisis data sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan analisis deskripsi dan *statistic inferensia*, serta penelitian ini dilakukan pada perusahaan tahun 2020 – 2022 sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan tahun 2015 - 2018.

- 7) Suwardika dan Mustanda (2017), meneliti tentang pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas sebagai variabel bebas. Sedangkan nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel bebas dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat, serta menggunakan analisis linier berganda sebagai

teknik analisis data. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan pada perusahaan tahun 2020 – 2022 sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan tahun 2013 – 2015.

- 8) Dhani dan Utama (2017), meneliti tentang pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan pertumbuhan perusahaan, struktur modal dan profitabilitas sebagai variabel bebas. Sedangkan nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan pertumbuhan perusahaan dan struktur modal sebagai variabel bebas dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat, serta menggunakan analisis linier berganda sebagai teknik analisis data. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan pada perusahaan tahun 2020 – 2022 sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan tahun 2013 – 2015.
- 9) Wulandari dan Hidayat (2020), meneliti tentang pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan struktur modal, ukuran perusahaan dan tingkat suku bunga sebagai variabel bebas. Sedangkan nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan

berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan struktur modal dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat, serta menggunakan analisis linier berganda sebagai teknik analisis data. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan pada perusahaan tahun 2020 – 2022 sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan tahun 2014 – 2018.

- 10) Santoso (2018), meneliti tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan tingkat pertumbuhan terhadap nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis *structural equation modelling* (SEM). Penelitian ini menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan dan tingkat pertumbuhan sebagai variabel bebas. Sedangkan nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel bebas dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat, serta menggunakan analisis linier berganda sebagai teknik analisis data. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan analisis linier berganda untuk teknik analisis data sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan analisis *structural equation modelling* (SEM), serta penelitian

ini dilakukan pada perusahaan tahun 2020 – 2022 sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan tahun 2003 - 2013.

11) Ningsih dan Waspada (2019), meneliti tentang pengaruh suku bunga, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan suku bunga, struktur bunga dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas. Sedangkan nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan struktur modal dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat, serta menggunakan analisis linier berganda sebagai teknik analisis data. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan pada perusahaan tahun 2020 – 2022 sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan tahun 2015 – 2017.

12) Wardhani, Titisari dan Suhendro (2021), meneliti tentang pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan dan GCG terhadap nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan dan GCG sebagai variabel bebas. Sedangkan nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan

struktur modal dan GCG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan struktur modal dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat, serta menggunakan analisis linier berganda sebagai teknik analisis data. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan pada perusahaan tahun 2020 – 2022 sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan tahun 2015 – 2019.

- 13) Oktaviarni, Murni. Suprayitno (2019), meneliti tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan profitabilitas, likuiditas, *leverage*, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas. Sedangkan nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan likuiditas, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat, serta menggunakan analisis linier berganda sebagai teknik analisis data. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan pada perusahaan tahun 2020 – 2022 sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan tahun 2014 – 2016.

14) Irawan dan Kusuma (2019), meneliti tentang pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan struktur modal dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas. Sedangkan nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan struktur modal dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat, serta menggunakan analisis linier berganda sebagai teknik analisis data. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan pada perusahaan tahun 2020 – 2022 sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan tahun 2014 – 2016.

15) Ramdhonah, Solikin dan Sari (2019), meneliti tentang pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data panel. Penelitian ini menggunakan struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel bebas. Sedangkan nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan struktur modal, ukuran perusahaan dan

pertumbuhan perusahaan sebagai variabel bebas dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat, serta menggunakan analisis linier berganda sebagai teknik analisis data. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan analisis linier berganda untuk teknik analisis data sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan teknik analisis data panel, serta penelitian ini dilakukan pada perusahaan tahun 2020 – 2022 sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan tahun 2011 - 2017.

- 16) Anisa, Hermuningsih, Maulida (2022), meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, *Leverage*, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, *leverage*, kebijakan dividen dan profitabilitas sebagai variabel bebas. Sedangkan nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *lever* nilai perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan ukuran perusahaan dan kebijakan dividen sebagai variabel bebas dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat, serta menggunakan analisis linier berganda sebagai teknik analisis data. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan pada perusahaan tahun 2020 – 2022 sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan tahun 2016 – 2020.
- 17) Ukhriyawati dan Dewi (2019), meneliti tentang pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas. Sedangkan nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat, serta menggunakan analisis linier berganda sebagai teknik analisis data. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan pada perusahaan tahun 2020 – 2022 sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan tahun 2013 – 2017.

- 18) Dewi dan Rahyuda (2020), meneliti tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen sebagai variabel bebas. Sedangkan nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan likuiditas dan kebijakan dividen sebagai variabel bebas dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat, serta menggunakan analisis linier berganda sebagai teknik analisis data. Perbedaan

penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan pada perusahaan tahun 2020 – 2022 sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan tahun 2016 – 2018.

19) Wirani (2022), meneliti tentang pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan struktur modal, kebijakan dividen, profitabilitas dan likuiditas sebagai variabel bebas. Sedangkan nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan dividen dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan struktur modal, likuiditas dan kebijakan dividen sebagai variabel bebas dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat, serta menggunakan analisis linier berganda sebagai teknik analisis data. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan pada perusahaan tahun 2020 – 2022 sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan tahun 2019 – 2021.

20) Partika (2021), meneliti tentang faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan struktur modal, kebijakan dividen, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas. Sedangkan nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal, kebijakan dividen,

pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan struktur modal, kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat, serta menggunakan analisis linier berganda sebagai teknik analisis data. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan pada perusahaan tahun 2020 – 2022 sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan tahun 2018 – 2020.



UNMAS DENPASAR